

BAB III

RANCANGAN KARYA

3.1 Tahapan Pembuatan

Menurut Wibowo (2007), sebuah reportase terdiri dari tiga proses tahapan. Tahap pertama adalah pencarian ide liputan, riset, dan persiapan liputan yang disebut praproduksi. Tahap kedua adalah produksi yang meliputi kegiatan peliputan dan pengumpulan data di lapangan. Tahap terakhir adalah merangkai hasil observasi langsung dan data riset menjadi sebuah karya yang disebut pascaproduksi.

3.1.1 Praproduksi

Tahapan praproduksi adalah tahapan perencanaan liputan yang meliputi proses penentuan tema liputan, meriset, dan mencari narasumber. Tahap perencanaan sebelum liputan adalah langkah yang penting agar proses produksi dapat lebih efisien dan terarah.

3.1.1.1 Menentukan Topik dan Meriset

Langkah pertama yang perlu penulis lakukan dalam proses pembuatan karya ini adalah menentukan tema atau topik liputan. Berangkat dari ketertarikan penulis terhadap topik kelompok marginal, penulis pun mulai mencari angle liputan yang menarik mengenai kelompok marginal. Dari ketertarikan itu, penulis sempat mengikuti kegiatan dialog refleksi iman tentang keragaman seksualitas yang diadakan oleh Youth Interfaith Forum on Sexuality (YIFoS) pada 20 Juni 2024. Penulis pun berkenalan dengan Retsu, seorang translaki-laki yang menjadi peserta juga di kegiatan tersebut. Setelah berbincang-bincang, timbul rasa penasaran penulis tentang topik translaki-laki sehingga penulis memilih topik mengenai transgender untuk karya ini.

Setelah penulis menentukan tema liputan tentang transgender, penulis menentukan angle liputan. Ketika menentukan angle liputan,

penulis melakukan riset sebanyak-banyaknya mengenai topik besar yang sudah ditentukan yaitu transgender. Riset dilakukan dengan cara berdiskusi dengan beberapa dosen jurnalistik UMN dan dosen tamu, membaca pemberitaan mengenai transgender, menonton video dengan topik transgender, serta bertemu langsung dan berbincang dengan beberapa transgender untuk mengetahui permasalahan yang sering dihadapi oleh transgender sehingga penulis bisa mendapatkan angle liputan. Setelah riset dan berdiskusi dengan transgender, penulis mengetahui adanya rintangan bagi transgender dalam mencari pekerjaan sehingga penulis menentukan angle liputan tentang pekerjaan yang dilakukan transgender dan rintangan yang dihadapinya.

3.1.1.2 Mencari Narasumber

Setelah menentukan topik dan angle liputan, penulis menentukan narasumber yang relevan terhadap topik dan angle yang sudah penulis tentukan. Untuk mendapatkan narasumber transgender, penulis akan banyak bertanya kepada Retsu, seorang translaki-laki yang sudah penulis kenal sebelumnya untuk mendapatkan referensi narasumber transgender lainnya. Selain itu, penulis juga akan mencari narasumber dari komunitas ragam gender melalui media sosial. Penulis juga akan mengandalkan kenalan-kenalan penulis untuk mendapatkan narasumber yang sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan.

Pemilihan narasumber ditentukan berdasarkan yang bisa memberikan informasi tentang pengalaman transgender mencari pekerjaan, bekerja di pekerjaan formal ataupun informal, rintangan yang dihadapi, diskriminasi apa saja yang dialami oleh transgender, dan alasan transgender sulit mendapatkan pekerjaan formal dari pandangan komunitas dan dari perusahaan. Oleh karena itu, penulis menentukan narasumber dengan daftar pertanyaan berikut.

Tabel 3.0.1 Daftar narasumber dan pertanyaan

Narasumber	Daftar Pertanyaan
1. Transgender yang menjadi karyawan dan pekerja lepas	1. Nama, umur, pekerjaan saat ini? 2. Berapa pendapatan rata-rata saat ini? 3. Bagaimana pengalaman pertama bekerja sampai saat ini? 4. Bagaimana cara mendapatkan pekerjaan saat ini? 5. Apakah identitas sebagai transgender pernah menjadi hambatan dalam mendapatkan pekerjaan? 6. Bagaimana kondisi lingkungan kerja? Apakah lingkungan kerja menerima transgender? 7. Apa saja rintangan yang dihadapi selama mencari pekerjaan dan sudah bekerja? 8. Ada harapan apa untuk dunia pekerjaan?
2. Transgender yang berwirausaha	1. Nama, umur, pekerjaan saat ini? 2. Apa yang menjadi motivasi untuk memutuskan berwirausaha? 3. Sebelum berwirausaha, apakah pernah mencoba melamar pekerjaan formal? Jika pernah, bagaimana pengalamannya? Jika belum pernah, mengapa? 4. Tantangan terbesar apa yang pernah dihadapi saat mencoba mendapatkan pekerjaan? 5. Apakah identitas sebagai transgender pernah menjadi hambatan dalam mencari pekerjaan? 6. Bagaimana awal mula berwirausaha? 7. Mengapa memilih usaha tersebut?

	8. Apa saja tantangan dalam menjalani usaha sebagai seorang transgender? 9. Bagaimana respon pelanggan sejauh ini? Apakah Kakak pernah mengalami diskriminasi juga dalam konteks wirausaha? 10. Apa yang ingin disampaikan kepada transgender lain yang mungkin masih kesulitan mendapatkan pekerjaan? 11. Apa harapan Kakak terhadap masyarakat dan dunia kerja di Indonesia?
3. Komunitas Suara Kita yang melakukan survei terhadap kebutuhan transgender dalam mengakses pekerjaan formal	1. Nama dan umur? 2. Apa latar belakang dilakukannya survei tentang kebutuhan transgender dalam akses kerja formal? 3. Apa saja temuan dari hasil survei tersebut? 4. Pekerjaan apa yang paling banyak dikerjakan oleh transgender menurut hasil survei? 5. Bagaimana gambaran umum pengalaman transgender dalam mendapatkan pekerjaan? 6. Hambatan apa saja yang dirasakan oleh transgender dalam mengakses pekerjaan formal? 7. Sejauh mana dokumen administrasi seperti KTP memengaruhi peluang kerja transgender? 8. Apa alasan paling umum transgender ditolak perusahaan dalam proses rekrutmen? 9. Apa yang dibutuhkan transgender agar mempunyai kesempatan yang sama dalam mengakses pekerjaan formal?

4. HR atau perwakilan perusahaan yang tidak menerima transgender di perusahaannya	1. Nama, umur, profesi, bekerja di mana? 2. Selama bekerja di bidang HR atau rekrutmen, apakah pernah menemukan pelamar kerja yang merupakan transgender? 3. Mengapa transgender sangat jarang terlihat bekerja di sektor formal? 4. Dalam proses rekrutmen, apakah identitas gender pelamar memengaruhi keputusan akhir? 5. Mengapa transgender yang berhasil mendapatkan pekerjaan formal tidak bisa bebas berekspresi sebagai transgender? 6. Apakah perusahaan mengukur profesionalisme berdasarkan ekspresi gender dan penampilan? 7. Jika seorang transgender memenuhi kualifikasi, apakah ada kesempatan untuk transgender mendapatkan pekerjaan? 8. Apa yang harus dilakukan transgender agar punya peluang mendapatkan pekerjaan?
---	---

Sumber: Olahan Penulis

3.1.2 Produksi

Tahap produksi, penulis akan mengeksekusi rancangan yang sudah dibuat di tahap praproduksi. Pada tahap ini, penulis akan mengumpulkan data dan melakukan wawancara terhadap narasumber yang sudah ditentukan saat praproduksi, melakukan transkrip hasil wawancara dan menulis cerita, membuat ilustrasi dan membuat visualisasi data, serta membuat website.

3.1.2.1 Wawancara dan Mengumpulkan Data

Untuk melakukan wawancara, penulis akan mengunjungi tempat narasumber bekerja agar dapat melihat secara langsung lingkungan kerja narasumber. Jika tidak memungkinkan untuk mengunjungi tempat narasumber bekerja, penulis akan menemui narasumber di kafe yang sepi dan juga disepakati bersama dengan narasumber agar narasumber bisa lebih nyaman untuk bercerita. Selama proses wawancara, penulis akan melakukan wawancara secara mendalam untuk mendapatkan informasi yang lengkap. Selain itu, penulis juga akan menggunakan metode wawancara yang lebih santai seperti sedang berbincang dengan teman untuk narasumber transgender dan komunitas Suara Kita agar narasumber lebih nyaman untuk terbuka dan bercerita sehingga penulis mendapatkan informasi yang lebih lengkap. Saat wawancara dengan narasumber, penulis akan merekam percakapan dengan *smartphone* agar percakapan bisa ditranskrip.

Selain melakukan wawancara, penulis juga akan mengumpulkan data-data seperti dokumentasi yang akan penulis lakukan sendiri dan beberapa dokumentasi dari narasumber. Selain dokumentasi, penulis juga akan mengumpulkan data-data pekerjaan yang dilakukan oleh transgender dari komunitas Suara Kita dan Transmen Indonesia karena kedua komunitas tersebut yang melakukan survei secara langsung terhadap kebutuhan transgender akan pekerjaan.

3.1.2.2 Transkrip dan Menulis Cerita

Setelah melakukan wawancara, penulis akan melakukan transkrip hasil wawancara menggunakan bantuan dari *Artificial Intelligence* (AI) untuk mempercepat proses transkrip. Meskipun menggunakan bantuan AI, penulis akan tetap memeriksa hasil transkrip dan memperbaiki teks transkrip jika ada kesalahan penulisan. Setelah melakukan transkrip, penulis juga akan mencatat poin-poin penting atau menarik untuk dimasukkan ke dalam cerita karena penulis menyadari bahwa selama

proses wawancara, akan ada percakapan atau pembahasan yang di luar topik wawancara yang tidak dibutuhkan untuk kepentingan cerita.

Setelah itu, penulis akan mulai menulis cerita berdasarkan alur cerita yang sudah direncanakan. Alur cerita akan dibagi menjadi empat segmen yang diawali dengan mengenalkan isu, menceritakan pengalaman transgender yang bekerja di sektor formal dan transgender pekerja lepas dalam mencari pekerjaan dan ketika sudah bekerja, kebijakan-kebijakan yang mendiskriminasi serta alasan terjadinya fenomena ini, dan ditutup dengan pengalaman transgender yang menciptakan lapangan pekerjaan serta harapan para transgender untuk masa depan yang lebih baik.

Tabel 3.0.2 Rancangan Alur Cerita

No.	Bagian	Isi
1	Perkenalan isu	○ Definisi pekerjaan layak ○ Tidak semua individu mendapatkan pekerjaan layak meskipun itu hak semua orang. (disebutkan juga kelompok2 minoritas yang sulit mendapatkan kerja) ○ Data pekerjaan dan penghasilan transgender di indonesia (data dari komunitas transpuan dan translaki)
2	Cerita transgender mencari pekerjaan layak	○ Narasumber A pekerja formal (pengenalan, pengalaman mencari pekerjaan dan bekerja, rintangan, harapan) ○ Narasumber B pekerja informal (pengenalan, pengalaman mencari pekerjaan dan bekerja, rintangan, harapan)
3	Kebijakan dan persyaratan administratif yang menjadi tantangan:	○ Loker yang masih berorientasi pada gender laki-laki/perempuan saja, kenyataan dunia kerja yang belum inklusif ○ Alasan perusahaan sulit terbuka menerima transgender (pendapat HR) ○ Penjelasan mengapa mempunyai KTP itu penting

4	Masih ada harapan (penutup)	- o Cerita transgender yang memilih menjadi entrepreneur / tetap bisa sukses berkarier - o Harapan dan saran dari para transgender untuk mendukung lingkungan kerja yang inklusif
---	-----------------------------	--

Sumber: Olahan Penulis

3.1.2.3 Membuat Ilustrasi dan Visualisasi Data

Selain menyusun cerita, penulis juga akan membuat ilustrasi yang akan dimasukkan ke dalam *website*. Penulis memilih memakai ilustrasi saja karena ingin meminimalisir menampilkan wajah transgender karena bagi kelompok transgender, menampilkan visual mereka adalah hal yang sangat sensitif sehingga penulis mencoba meminimalisir dengan menggunakan ilustrasi

. Dalam hal membuat ilustrasi untuk mendukung teks dalam cerita, penulis juga akan bekerjasama dengan pihak eksternal yang merupakan mahasiswa Desain Komunikasi Visual di UMN karena adanya keterbatasan penulis dalam hal menggambar dan mendesain. Penulis akan berkoordinasi langsung dengan *designer* dengan memberikan daftar gambaran kasar untuk ilustrasi yang dibutuhkan.

Mengingat adanya beberapa data yang akan memuat banyak angka, penulis juga akan membuat visualisasi data untuk data-data yang memiliki angka di dalamnya seperti persentase jenis pekerjaan transgender dan rata-rata penghasilan transgender. Dalam hal ini, penulis akan menggunakan sebuah platform visualisasi data interaktif, Flourish agar data dapat terlihat menarik dan interaktif.

3.1.2.4 Membuat Website

Sebelum benar-benar membuat *website*, penulis memilih nama untuk situs web agar mudah diingat oleh pembaca. Nama yang penulis pilih agar mudah diingat adalah TransWorks yang memiliki arti Transgender bekerja. Untuk memudahkan pembaca memahami lebih dalam mengenai isu ini, penulis juga membuat Daftar Istilah di dalam

website sebagai 'kamus' agar pembaca bisa lebih memahami arti dari beberapa kata yang belum familier di kalangan pembaca.

Dalam membuat *website*, penulis akan bekerjasama dengan pihak eksternal yang merupakan mahasiswa Teknik Informatika dan Desain Komunikasi Visual di UMN mengingat penulis tidak menguasai teknik koding dan mendesain sebuah web. Penulis akan berkoordinasi langsung dengan *designer* dan *programmer* menggunakan grup WhatsApp dan *meeting* secara langsung. Kemudian, penulis akan memberikan *prototype website* kepada *designer* dan *programmer* sehingga memudahkannya dalam membuat *website* sesuai arahan penulis.

Penulis membuat *prototype* menggunakan platform Figma yang dapat diakses melalui [tautan berikut](#). *Prototype* dibuat masih sangat kasar dan masih menggunakan ilustrasi yang dipilih secara sembarangan dari mesin pencari. Akan tetapi, nantinya penulis akan memasukkan elemen-elemen visual seperti foto, visualisasi data, dan video yang lebih sesuai dengan isi artikel.



Gambar 3.0.1 Prototype Website TransWorks

Sumber: Olahan Penulis

3.1.3 Pascaproduksi

Setelah seluruh proses produksi selesai, penulis akan melakukan tahap finalisasi situs web. Penulis akan mulai dari membaca keseluruhan artikel di web, menguji atau mencoba jelajahi situs web dan mengevaluasi hasilnya. Jika

ada kekurangan dalam situs web, penulis akan bekerjasama dengan *programmer* akan segera memperbaikinya. Jika sudah rampung, situs web siap dipublikasi. Setelah itu, penulis akan melakukan pemeliharaan situs web secara berkala untuk memastikan situs web baik-baik saja.

3.2 Anggaran

Dalam membuat karya, penulis perlu merancang anggaran biaya. Anggaran biaya dibuat agar penulis dapat memperkirakan pengeluaran yang akan diperlukan selama proses praproduksi hingga proses produksi.

Tabel 3.0.3 Rancangan Anggaran

No.	Item	Jumlah	Satuan	Harga	Total Biaya	Keterangan
Produksi						
1	Kamera	5	hari	Rp. 300.000	Rp. 1.500.000	Sewa kamera untuk dokumentasi
2	Transportasi (Pulang-Pergi)	10	kali	Rp. 100.000	Rp. 1.000.000	Transportasi umum (Transjakarta / KRL / Transportasi Online)
3	Konsumsi	10	hari	Rp. 100.000	Rp. 1.000.000	Keperluan makan selama liputan sekitar 10 hari
Pascaproduksi						
1	Desain Web	2	orang	Rp. 250.000	Rp. 500.000	
2	Biaya Tidak Terduga				Rp. 800.000	20% dari total budget
TOTAL BIAYA					Rp. 4.800.000	

Sumber: Olahan penulis

Anggaran di atas merupakan estimasi maksimum yang dibutuhkan penulis dalam membuat karya multimedia interaktif ini. Beberapa barang berasal dari inventaris yang sudah dimiliki penulis.

3.3 Target Luaran/Publikasi

Dalam pembuatan karya ini, penulis memiliki harapan dapat mempublikasikan karya multimedia interaktif berjudul "Selalu Dianggap Aneh: Sulitnya Transgender Dapat Pekerjaan" di media alternatif ataupun arus utama. Secara pribadi, penulis berharap karya ini dapat dipublikasikan di *Visual Interaktif Kompas* atau *Tempo.co* atau di *Konde.co*.

Ketiga media tersebut menjadi pilihan bagi penulis karena *Visual Interaktif Kompas* merupakan bagian dari *Kompas* yang sudah menjadi salah satu media besar di Indonesia dan menyajikan karya multimedia interaktif. Sementara itu, *Tempo.co*

menjadi salah satu pilihan penulis karena *Tempo.co* juga memiliki kanal interaktif di dalam website resminya dan pemberitaan yang disajikan oleh *Tempo.co* selalu kritis dan berpihak pada yang lemah. Meskipun *Konde.co* tidak memiliki kanal interaktif, penulis memilih *Konde.co* karena topik yang dibahas dalam karya penulis sesuai dengan segmentasi pemberitaan pada media *Konde.co* yang membahas kelompok LGBT juga.

Akan tetapi, jika proposal tidak diterima oleh media, penulis akan membuat situs sendiri dan bekerja sama dengan pihak eksternal. Luaran akan diunggah penulis secara mandiri dan dipublikasikan juga melalui media sosial untuk menarik audiens. Target ini hanya menjadi salah satu alternatif jika proposal tidak diterima oleh media.

